

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan informasi yang digunakan oleh manajer mengenai laba dan aktivitas operasi suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu untuk menjalankan efektivitas dalam pencapaian tujuan dan untuk melaksanakan fungsi pertanggungjawaban dalam suatu organisasi. Laba digunakan untuk mengukur kinerja finansial dari suatu organisasi untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dalam laporan keuangan, laba sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajemen untuk memaksimalkan kepentingan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu sehingga laba dapat sesuai keinginan perusahaan tetapi dapat merugikan para pemegang saham. Tindakan manajemen untuk mengatur laba sesuai keinginannya dikenal dengan istilah manajemen laba (*Earnings Management*).

Manajemen laba adalah penataan laba yang dilakukan ketika manajer menggunakan kebijakan dalam laporan keuangan dan penyusutan transaksi alternatif dalam penyajian laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan petunjuk yang salah pada *stakeholders* mengenai kinerja ekonomi perusahaan atau mempengaruhi dampak hukum yang berdasarkan pada angka akuntansi yang dilaporkan (Healy and Wahlen (1999) dalam Dian Siahaan (2010)). Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (manajer).

Manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa. (Setiawati dan Naim (2000) dalam Fendy (2008)).

Jika pada suatu kondisi tertentu dimana manajemen tidak berhasil mencapai target laba yang telah ditentukan oleh perusahaan, sehingga pihak manajemen memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam penyusunan pelaporan keuangan untuk menggunakan manajemen laba. Manajemen termotivasi apabila dapat memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan suatu nilai atau keuntungan yang maksimal untuk perusahaan sehingga manajemen cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi yang baik.

Deteksi atas kemungkinan dilakukan manajemen laba dalam laporan keuangan diteliti melalui penggunaan estimasi total akrual. Total akrual yang tercermin dalam perhitungan laba terdiri dari *discretionary accrual* dan *non discretionary accrual*. *Non discretionary accrual* merupakan komponen akrual yang sering terjadi secara alami seiring dengan perubahan dari aktivitas perusahaan. Sebaliknya *discretionary accrual* merupakan komponen akrual yang berasal dari rekayasa laba yang dilakukan oleh manajemen.

Manajemen laba timbul karena adanya ketidakselarasan antara tujuan pemilik dengan manajemen. Dalam kaitannya dengan kepemilikan terdapat dua masalah keagenan, yaitu masalah keagenan antara manajemen dan pemegang

saham (Jensen *and* Meckling, 1976) dan masalah keagenan antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas (Shleifer *and* Vishny, 1997).

Motivasi yang mendorong manajemen melakukan manajemen laba melalui penerapan akuntansi berbasis akrual menurut (Healy dan Wahlen, 2000) dapat dilihat dari tiga perspektif yaitu motivasi pasar modal, motivasi kontrak, dan motivasi regulasi. Oleh sebab itu tidak mengherankan bila banyak manajer mengatur data keuangan/keuntungan untuk kepentingan tertentu. Hal ini menggambarkan antara kepemilikan manajerial dan manajemen laba (Dian Siahaan 2010).

Selain itu hubungan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba yaitu mempunyai pengaruh. Dimana sebagai pengelola perusahaan, manajer akan lebih banyak mengetahui informasi atau rahasia serta tujuan (target) perusahaan dibandingkan pemegang saham. Tugas manajer yaitu berkewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik, sebagai wujud rasa tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Akan tetapi informasi yang diberikan tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dengan adanya hal tersebut maka kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba, karena dalam kondisi tersebut telah memberi kesempatan kepada manajer melakukan manajemen laba (Dian Siahaan 2010).

Selain itu, masalah manajemen laba juga dapat terjadi karena ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan,

dan kapitalisasi pasar. Semakin besar perusahaan dan luasan usahanya, mengakibatkan pemilik tidak bisa mengelola sendiri perusahaannya secara langsung. Hal inilah yang memicu munculnya masalah keagenan. Perusahaan yang berukuran besar memiliki kecenderungan melakukan tindakan manajemen labanya lebih kecil dibanding perusahaan yang ukurannya lebih kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar. Sehingga perusahaan besar mendapatkan tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan pelaporan keuangan yang *credible*.

Sistem pemberian kompensasi Bonus, memberikan pengaruh terhadap kinerja manajemen. Kane, et al. (2005) dengan menggunakan mekanisme bonus dalam teori keagenan, menjelaskan bahwa kepemilikan manajemen dibawah 5% terdapat keinginan dari manajer untuk melakukan manajemen laba agar mendapatkan bonus yang besar. Kepemilikan manajemen 25%, karena manajemen mempunyai kepemilikan yang cukup besar dengan hak pengendalian perusahaan, maka asimetris informasi menjadi berkurang.

Dalam kontrak bonus dikenal dua istilah yaitu *bogey* (tingkat laba terendah untuk mendapatkan bonus) dan *cap* (tingkat laba tertinggi). Jika laba berada di bawah *bogey*, maka tidak akan ada bonus yang diperoleh manajer sebaliknya jika laba berada di atas *cap*, maka manajer juga tidak akan mendapat bonus tambahan. Jika laba bersih berada di bawah *bogey*, manajer cenderung memperkecil laba dengan harapan memperoleh bonus lebih besar pada periode berikutnya, begitu pula sebaliknya. Jadi manajer hanya akan menaikkan laba jika laba bersih berada diantara *bogey* dan *cap*.

Siregar dan Utama (2005) meneliti tentang pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan praktek *corporate governance* terhadap pengelolaan laba. Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besaran pengelolaan laba, yang menunjukkan bahwa semakin kecil perusahaan semakin besar pengelolaan laba yang dilakukan. Sedangkan praktek *corporate governance* tidak terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besaran pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan.

Andiany (2011) meneliti tentang pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, praktek *corporate governance*, dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba. Hasil menunjukkan komite audit dan kompensasi bonus mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, yang menunjukkan hasil negatif sehingga semakin tinggi komite audit maka semakin rendah praktek manajemen laba dalam perusahaan. Variabel kompensasi bonus menunjukkan hasil yang positif, apabila perusahaan memberikan kompensasi bonus kepada manajemen yang tinggi maka manajemen laba juga akan semakin tinggi. Variabel kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dewan komisaris, dan kualitas audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan manufaktur.

Berdasarkan beragam hasil penelitian dan uraian-uraian diatas, sehingga dalam penelitian yang dilakukan diberi judul “ **Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, keadaan tersebut menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Masalah-masalah yang ingin diungkap oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka penelitian ini dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, yaitu :

1. Untuk memperoleh bukti empiris apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Untuk memperoleh bukti empiris apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Untuk memperoleh bukti empiris apakah kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### 1. Bagi Perusahaan

Dalam memahami kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba diharapkan agar dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan.

### 2. Bagi Investor

Sebagai dasar atau acuan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan jumlah dan waktu investasi di pasar modal Indonesia.

### 3. Bagi Akademisi

Sebagai tambahan informasi mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab yang berhubungan satu sama lain. Sistematika penulisan secara garis besar disusun sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini mengemukakan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti diantaranya adalah *agency theory*, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, kompensasi bonus, manajemen laba serta penelitian terdahulu yang digunakan untuk mengembangkan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memuat metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, populasi dan teknik penentuan sampel, jenis dan data penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian serta teknik analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mengemukakan analisis penelitian atas data sekunder yang diperoleh yang kemudian akan dihubungkan dengan teori yang mendukung.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini mengemukakan kesimpulan atas jawaban permasalahan penelitian dan berusaha memberikan saran atas penelitian yang dilakukan serta memaparkan keterbatasan dari penelitian ini.